

Analisis keramik Cina masa Song abad X-XIII dari situs dasar laut di perairan pulau Buaya, Riau, dan perbandingannya dengan temuan keramik serupa dari beberapa situs daratan di daerah Jambi

Widiati

Deskripsi Dokumen: <http://lib.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=20250888&lokasi=lokal>

Abstrak

Barang-barang keramik yang ditemukan dari reruntuhan kapal tenggelam di situs dasar laut P. Buaya berwujud wadah dengan berbagai tipe. Gambaran yang sama terlihat pada temuan keramik dari situs daratan Jambi. Dari kedua situs itu masing-masing ditemukan 9 tipe wadah, yaitu mangkuk, piring, guci, cepuk, buli-buli, kendi, vas, tempayan, dan pasu. Hal tersebut menggambarkan bahwa kesembilan wadah tersebut sangat dikenal dan memang dibuat untuk pasaran ekspor dari Cina. Di antara ke-9 wadah itu, mangkuk menunjukkan jumlah temuan yang paling menonjol dibandingkan dengan 8 wadah lain. Dengan adanya gambaran ini mungkin dapat disimpulkan bahwa permintaan ekspor keramik pada masa itu cenderung pada wadah berupa mangkuk'. Di dalam negeri Cina sendiri, pada masa pemerintahan dinasti Song setidaknya dikenal 20 macam tipe keramik. Selain kesembilan tipe itu, masih terdapat tipe-tipe lain seperti; tempat cuci (washers), tempat tinta (inkslah), cangkir (cup), penyanggah, pot, tempat untuk membuang ludah, pedupaan, tempat sutera, miniatur lutnbung, lampu dan bantal (Wirgin 1979; Shifan, 1998). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sembilan tipe keramik tersebut di atas mungkin dianggap yang paling dikenal, atau paling cocok dengan selera, atau paling cocok dengan fungsi yang diperlukan masyarakat di nusantara, sementara tipe-tipe lainnya tidak dikenal atau tidak cocok sehingga tidak dipergunakan oleh konsumen di nusantara...